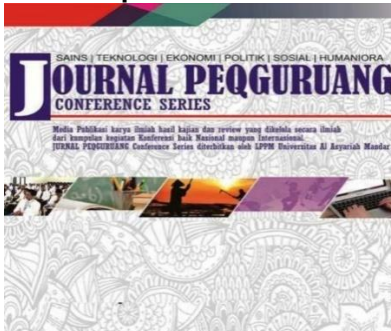


Graphical abstract



PENGARUH METODE PENYULUHAN PHBS BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, SISWA SDN 026 LANTORA

¹*Fauzi Mufida, ¹Ahmad Al Yakin, ¹Astuti Abdullah
¹Universitas Al- Asyariah Mandar

*Corresponding author
Fauzimufida123@gmail.com

Abstract

This study addresses the challenge of low PHBS awareness in the school environment with a more interesting and easy-to-understand approach. This study aims to determine the effect of the PHBS counseling method based on audiovisual media on students' knowledge, attitudes, and behavior in implementing PHBS in schools. All 35 students in grades IV and V were sampled in this study. This study used a quantitative descriptive method with a pre-experimental design, specifically a single-group pretest-posttest approach without a control group as a comparison. The results of the pretest and posttest were described and explained using descriptive statistical analysis. depending on the percentage of achievement criteria met, with a score of 80% or more classified as very good or very influential. The results showed that the average knowledge score increased from 7.54 to 9.14 (75.4% to 91.4%), with an increase of 16.0% and the "Very Good" category. The attitude score increased slightly from 28.77 to 28.94 (82.2% to 82.7%) with an increase of 0.5%, remaining in the "Very Good" category. Behavior increased from 23.66 to 25.86 (78.9% to 86.2%) with a 7.3% increase, also classified as "Very Good". Overall, there was an increase in all three variables after the audiovisual-based PHBS counseling.

Keywords: *Attitude, Audiovisual media, behavior, knowledge, PHBS counseling*

Abstrak

Penelitian ini menjawab tantangan rendahnya kesadaran PHBS di lingkungan sekolah dengan pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan PHBS berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS di sekolah. Seluruh 35 siswa di kelas IV dan V menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain pre eksperimen, khususnya pendekatan pretes-postes satu kelompok tanpa kelompok kontrol sebagai pembandingan. Hasil pretes dan postes dideskripsikan dan dijelaskan menggunakan analisis statistik deskriptif. dengan bergantung pada persentase kriteria pencapaian yang terpenuhi, dengan skor 80% atau lebih diklasifikasikan sebagai sangat baik atau sangat berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 7,54 menjadi 9,14 (75,4% ke 91,4%), dengan peningkatan 16,0% dan kategori "Sangat Baik". Skor sikap naik tipis dari 28,77 ke 28,94 (82,2% ke 82,7%) dengan peningkatan 0,5%, tetap dalam kategori "Sangat Baik". Perilaku meningkat dari 23,66 ke 25,89 (78,9% ke 86,2%) dengan peningkatan 7,3%, juga tergolong "Sangat Baik". Secara keseluruhan, terdapat peningkatan pada ketiga variabel setelah penyuluhan PHBS berbasis media audiovisual

Kata kunci: *Media audiovisual, pengetahuan, penyuluhan PHBS, perilaku, sikap*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.6540

Received : 03-03-2026 | Received in revised form : 26-03-2026 | Accepted : 18-05-2026

1. PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain kebiasaan di rumah, lingkungan sosial, sekolah, dan anak itu sendiri. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan kelompok sasaran PHBS untuk lebih menerapkan perilaku tersebut. Data menunjukkan bahwa berbagai penyakit umum pada anak usia sekolah (6–10 tahun) berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah bertujuan untuk menginspirasi siswa, guru, dan komunitas sekolah untuk mengenali, menerapkan, dan mempraktikkan PHBS sebagai cara aktif untuk membina lingkungan sekolah yang sehat. (Harahap, Ahmad, Aritonang, & Antoni, 2023)

Di sekolah, diare merupakan masalah kesehatan yang umum. Data Kementerian Kesehatan tahun 2020 menunjukkan terdapat 182.338 kasus diare pada kelompok usia 5–14 tahun, termasuk siswa sekolah dasar usia 6–12 tahun. Anak-anak sekolah dasar rentan terhadap wabah penyakit akibat kurangnya kebersihan pribadi dan perawatan kesehatan. Buang air besar (BAB) yang terjadi lebih dari tiga kali sehari dan konsistensinya lebih cair disebut diare. Kebiasaan mengonsumsi jajanan sekolah juga dapat menyebabkan diare.

Anak-anak harus diajarkan kebiasaan hidup sehat saat mereka berada di sekolah karena mereka akan memahami masalah kesehatan dan membantu memperbaiki lingkungan keluarga dan komunitas mereka. Memberikan pengetahuan kepada anak-anak sekolah tentang praktik hidup sehat dapat membantu mereka beralih dari kebiasaan tidak sehat ke kebiasaan yang lebih sehat. (Harahap dkk., 2023).

Mengingat tingginya angka ini, diperlukan upaya untuk mengatasinya. Menurut (Harahap dkk 2023), kurangnya upaya untuk menambah kesadaran siswa terkait praktik hidup bersih dan sehat pada akhirnya menyebabkan kurangnya pemahaman di antara mereka tentang metode yang tepat untuk menjaga lingkungan dan kesehatan pribadi mereka.

Salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan adalah melalui penyuluhan kesehatan. Pengetahuan dapat diperluas dengan memberikan pendidikan kesehatan lingkungan yang menarik. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang melibatkan berbagi informasi dan membangun kepercayaan sehingga individu tidak hanya mengetahui dan memahaminya, tetapi juga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2023).

Upaya untuk meningkatkan pentingnya penerapan PHBS (Hidup Bersih dan Sehat) dapat dicapai dengan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual. Media audiovisual merupakan jenis media yang lebih mampu menyampaikan pesan karena menggabungkan suara dan gambar. Media ini sangat efektif dan menarik untuk kegiatan pembelajaran anak usia sekolah, karena anak-anak biasanya berperilaku sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar. (Allo dkk, 2021)

Hal ini sejalan dengan konsep kelas digital, di mana pembelajaran dilakukan menggunakan teknologi digital, termasuk media audiovisual, untuk menyampaikan

materi. Kelas digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas pada ruang kelas fisik. (Al Yakin, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media audiovisual dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa karena penyampaian informasi lebih visual dan mudah diterima. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk audiovisual menjadi strategi penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan praktik PHBS di kalangan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rima Eka Putri (2023) mengenai penyuluhan kesehatan melalui media booklet. Penelitian Putri menunjukkan peningkatan pengetahuan, dibuktikan dengan rata-rata skor pre-tes sebesar 60,16, skor pasca-tes sebesar 94,29, dan hasil uji statistik sebesar 0,000 ($<0,05$). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Alamar, tahun 2022 dengan menggunakan media Pahat (Papan Sehat) dengan hasil pre test pengetahuan diperoleh rata-rata yaitu 5,65 dan post tes sebesar 9,61 dan memperoleh hasil uji wilcoxon nilai p Value = 0,000 atau $<0,05$. Dengan adanya peningkatan dari 2 penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penyuluhan menggunakan media booklet dan Pahat (Papan Sehat) memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan siswa dan akan lebih efektif lagi apabila dilakukan secara berkesinambungan.

Pendekatan penyuluhan yang diterapkan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan media booklet dan pahat (Papan Sehat) sedangkan penelitian ini menggunakan gaya ceramah dengan media audiovisual. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan siswa dan mengubah perilaku negatif, sehingga dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi komunitas sekolah. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di sekolah dengan judul “Pengaruh metode penyuluhan PHBS berbasis media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa di SDN 026 Lantora”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian pre-eksperimental ini menggunakan pendekatan pre-tes dan post-tes satu kelompok, tanpa melibatkan kelompok pembandingan (kontrol). Perilaku, sikap, dan pengetahuan siswa dinilai sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, sedangkan variabel independennya yaitu penyuluhan PHBS berbasis media audiovisual.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 026 Lantora pada bulan Mei, dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa, yang merupakan siswa kelas IV dan V. instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes pengetahuan, observasi dan angket. Analisis statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini dengan memanfaatkan

program SPSS sebagai perangkat lunak statistik untuk entri data yang sistematis, pengelolaan, dan penyajian.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil pre-tes dan post-tes untuk setiap variabel yang dinilai yaitu, pengetahuan, sikap, dan sikap siswa sebelum dan sesudah mereka menerima penyuluhan PHBS berbasis audiovisual. Data disajikan dalam bentuk rata-rata (mean), skor minimum dan maksimum, serta persentase perubahan dari skor dari pre test ke post test.

Peningkatan skor dari pre tes ke post test untuk setiap variabel menjadi dasar penilaian efektivitas metode konseling. Interpretasi keberhasilan bergantung pada persentase kriteria pencapaian yang terpenuhi, dengan skor 80% atau lebih diklasifikasikan sebagai sangat baik atau sangat berpengaruh. Penyajian data dalam bentuk tabel memudahkan pemahaman perubahan responden setelah intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	21	60%
2	Perempuan	14	40%
	Total	35	100%

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yakni (60%) dengan jumlah 21 siswa. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan (40%) dengan jumlah 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	IV	16	45,7 %
2	V	19	54,3 %
	Total	35	100%

Tabel di atas menggambarkan bagaimana responden tersebar di berbagai kelas. Dari total 35 responden, mayoritas berasal dari kelas V, yang terdiri dari 19 siswa atau 54,3%, sedangkan kelas IV memiliki 16 siswa atau 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa kelas V dalam penelitian ini lebih besar daripada siswa kelas IV.

b. Rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan PHBS

Tabel 4.3 Pengetahuan PHBS siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PHBS berbasis media audiovisual

Variabel	N	Mean	95% CI
Pengetahuan sebelum	35	7,54	7,10-7,99
Setelah	35	9,14	8,91-9,38

Sesuai tabel 4.3, sebelum dilakukan penyuluhan, rata-rata pengetahuan siswa SDN 026 Lantora adalah (7,54). Sementara itu, setelah mendapatkan penyuluhan PHBS, rata-rata pengetahuan siswa menjadi 9,14.

Tabel 4.4 Sikap PHBS siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PHBS di SDN 026 Lantora

Variabel	N	Mean	95% CI
Sikap sebelum	35	27,97	27,46-28,48
Setelah	35	28,94	28,36-29,53

Tabel 4.4 Perilaku PHBS siswa sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan PHBS berbasis media audiovisual Di SDN 026 Lantora

Variabel	N	Mean	95% CI
Perilaku sebelum	35	23,66	22,78-24,54
Setelah	35	25,89	25,43-26,35

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil rata-rata perilaku siswa sebelum diberikan penyuluhan PHBS berbasis media audiovisual adalah (23,66). Sedangkan rata-rata perilaku siswa setelah diberikan penyuluhan PHBS adalah (25,89).

c. Perbandingan kategori hasil pre tes dan post test pengetahuan, sikap dan perilaku

Untuk mengkaji pengaruh penyuluhan PHBS berbasis audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil pre-tes dan post-tes. Analisis ini mencakup skor rata-rata, persentase pencapaian sebelum dan sesudah penyuluhan, serta tingkat peningkatan skor untuk setiap variabel.

Tabel 4.6 dibawah ini menyajikan hasil analisis ini:

Tabel 4. 6 Pengaruh metode penyuluhan PHBS berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Di SDN 026 Lantora

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	Persentase Pre-test (%)	Persentase Post-test (%)	Peningkatan (%)	Kategori
Pengetahuan	7,54	9,14	75,4 %	91,4 %	16,0 %	Sangat Baik
Sikap	28,77	28,94	82,2 %	82,7 %	0,5%	Sangat Baik
Perilaku	23,66	25,89	78,9 %	86,2 %	7,3%	Sangat Baik

Hasil analisis deskriptif data pre-tes dan post-tes menunjukkan bahwa skor siswa pada ketiga variabel yang diteliti pengetahuan, sikap, dan perilaku meningkat setelah dilakukan penyuluhan PHBS berbasis media audio-visual. .

Terkait variabel pengetahuan, skor rata-rata pre-tes sebesar 7,54 meningkat menjadi 9,14 pada post-tes. Persentase pencapaian meningkat dari 75,4% menjadi 91,4%, menandai peningkatan sebesar 16,0%, dan diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa.

Rata-rata skor pre-tes untuk variabel sikap, yang sebesar 28,77, mengalami sedikit peningkatan menjadi 28,94 pada post-tes. Persentase skor meningkat dari 82,2% menjadi 82,7%, menunjukkan peningkatan sebesar 0,5%. Meskipun peningkatannya kecil, hasil ini masih tergolong "Sangat Baik", yang menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap PHBS sudah baik sejak awal dan terus demikian setelah penyuluhan.

Rata-rata skor pre-tes untuk variabel perilaku adalah 23,66, yang meningkat menjadi 25,89 pada post-tes. Persentase skor meningkat dari 78,9% menjadi 86,2%, menunjukkan peningkatan sebesar 7,3%. Hasil ini dikategorikan "Sangat Baik", yang mencerminkan peningkatan perilaku siswa setelah intervensi.

Secara keseluruhan, penyuluhan PHBS berbasis media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, terbukti dari peningkatan nilai dan kategori hasil yang semuanya dinilai sangat baik.

2. Pembahasan

a. Pengetahuan siswa meningkat pada Intervensi penyuluhan berbasis media audiovisual

Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar meningkat secara signifikan setelah menerima intervensi penyuluhan PHBS. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari 7,54 sebelum intervensi menjadi 9,14 sesudah intervensi. Dilihat dari pengaruh masing-masing variabel, hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16,0% dan termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa.

Anak-anak di sekolah merupakan target yang baik untuk promosi kesehatan karena mereka dapat menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat yang sangat reseptif terhadap perubahan karena berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Jika proses penerapan perilaku baru didasarkan pada pengetahuan, hal tersebut dapat terus berlanjut. (Allo dkk, 2021)

Indra penglihatan dan pendengaran dapat dirangsang oleh media audiovisual, sehingga menghasilkan hasil yang lebih optimal. Media audiovisual dianggap lebih menarik, menghemat waktu, dan dapat diputar ulang. (Ramadhan, dkk 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Rima Eka Putri tahun 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 63 siswa, Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan melalui media Booklet adalah 60,16, sedangkan rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan adalah 84,29. Setelah itu dilakukan uji statistik dan menunjukkan bahwa nilai p (P Value) untuk tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan kesehatan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari (<0,05) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci tahun 2023.

b. Sikap siswa mengalami perubahan positif usai penyuluhan PHBS

Untuk variabel sikap, Rata-rata skor pre-tes yaitu sebesar 28,77, mengalami sedikit peningkatan menjadi 28,94 pada post-tes. Persentase skor meningkat dari 82,2% menjadi 82,7%, menunjukkan peningkatan sebesar 0,5%. Meskipun peningkatannya kecil, hasil ini masih tergolong "Sangat Baik", yang menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap PHBS sudah baik sejak awal dan terus demikian setelah penyuluhan.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memiliki kapasitas untuk menumbuhkan sikap positif siswa mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar secara absolut, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Alamar pada tahun 2022 yang melibatkan total 57 responden dan dilakukan pre tes, setelah itu intervensi dengan menggunakan media pahat (papan sehat) dan terakhir dilakukan post-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan penerapan sebelum dan setelah diberikan edukasi pahat. Selanjutnya, hasil uji data pengetahuan, sikap, dan penerapan diturunkan dari uji Wilcoxon, menghasilkan nilai p sebesar 0,000 atau $<0,05$, sehingga H_0 ditolak pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di SDN 72 Kota Bengkulu termotivasi untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan media Pahat.

c. Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa pada intervensi penyuluhan berbasis media audiovisual

Sementara itu, analisis data pada variabel sikap memperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebelum penyuluhan yaitu 23,66, yang meningkat menjadi 25,89 pada post-tes. Persentase skor meningkat dari 78,9% menjadi 86,2%, menunjukkan peningkatan sebesar 7,3%. Hasil ini dikategorikan "Sangat Baik", yang mencerminkan peningkatan perilaku siswa setelah intervensi. Dengan kata lain, penyuluhan yang diberikan bukan hanya menambah pengetahuan dan sikap, tetapi juga berdampak nyata pada perubahan praktik dan kebiasaan siswa dalam menerapkan PHBS.

Perilaku yang berdasarkan pengetahuan biasanya lebih berkelanjutan dibanding dengan perilaku yang berdasarkan ketidaktahuan. Secara psikologis, pengetahuan sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, siswa akan lebih mudah menerapkan praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari jika mereka memiliki kesadaran yang baik terhadap praktik tersebut (Morika & Anggraini, 2022).

Penyuluhan kesehatan yang memanfaatkan media audiovisual tentang hidup bersih dan sehat menghasilkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Berkat penggunaan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, siswa menunjukkan fokus yang lebih besar, yang memengaruhi pemahaman mereka sendiri. Media audiovisual menawarkan banyak manfaat yang membantu siswa dalam mendapatkan informasi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi atau pengetahuan. (Fida, 2022)

Penelitian ini juga mendukung kebijakan promotif, preventif pemerintah dalam program sekolah sehat dan selaras dengan inisiatif WHO dan UNICEF dalam mengintegrasikan teknologi audiovisual sebagai alat edukasi kesehatan yang inklusif dan berbasis komunikasi, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses informasi dan fasilitas kesehatan.

Singkatnya, temuan studi ini menunjukkan bahwa strategi penjangkauan menggunakan media audiovisual berhasil meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif, dan mendorong perilaku sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Ketiga temuan ini saling mendukung, menunjukkan bahwa pendekatan audiovisual dapat menjadi strategi pendidikan yang efektif untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel pengetahuan skor rata-rata pre-tes sebesar 7,54 meningkat menjadi 9,14 pada post-tes. Persentase pencapaian meningkat dari 75,4% menjadi 91,4%, menandai peningkatan sebesar 16,0%, dan diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa.
2. Hasil Rata-rata skor pre-tes untuk variabel sikap, yaitu sebesar 28,77, mengalami sedikit peningkatan menjadi 28,94 pada post-tes. Persentase skor meningkat dari 82,2% menjadi 82,7%, menunjukkan peningkatan sebesar 0,5%. Meskipun peningkatannya kecil, hasil ini masih tergolong "Sangat Baik", yang menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap PHBS sudah baik sejak awal dan terus demikian setelah penyuluhan.
3. Rata-rata skor pre-tes untuk variabel perilaku adalah 23,66, yang meningkat menjadi 25,89 pada post-tes. Persentase skor meningkat dari 78,9% menjadi 86,2%, menunjukkan peningkatan sebesar 7,3%. Hasil ini dikategorikan "Sangat Baik", yang mencerminkan peningkatan perilaku siswa setelah intervensi. Secara keseluruhan, penyuluhan PHBS berbasis media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, terbukti dari peningkatan nilai dan kategori hasil yang semuanya dinilai sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Yakin, A. (2019). Manajemen kelas di era industri 4.0. Dalam *Jurnal Pegguruang Conference Series* (Vol. 1, No. 1, hlm. 11–15).

Alamar, W., Darwis, D., Patroni, R., Ningsih, L., & Sumaryono, D. (2022). *Pengaruh edukasi ceramah menggunakan media pahat (Papan sehat) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di Sekolah*

Dasar 72 Kota Bengkulu [Disertasi doktor, Poltekkes Kemenkes Bengkulu].

Allo, O. A., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). Pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.

Fida Fadhilatu Tsani, F. (2022). *Pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak usia prasekolah di TK ABA Bantar II Kabupaten Kulon Progo* [Disertasi doktor, Universitas Kusuma Husada Surakarta].

Harahap, Y. W., Ahmad, H., Aritonang, S., & Antoni, A. (2023). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat sekolah di SD Negeri Ujung Gurap tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 18–23.

Hidayat, C. T., Nurrahman, F., Nafilatulbalqis, N., Lestari, D. P., Ningsih, R., Alfioni, D. R., & Damayanti, I. Y. (2023). Penyuluhan PHBS pada anak sekolah dasar di SDN 1 Dukuhmencek sebagai upaya peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(1), 25–31.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI. [Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020](#)

Morika, D. H., & Anggraini, S. S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 106–112.

Putri, R. E. (2023). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa MTsN 6 Kerinci tahun 2023* [Skripsi sarjana terapan, Poltekkes Kemenkes Padang]. Fakultas Kesehatan Lingkungan.

Ramadhan, M. A., Linda, L., Sumiati, S., Ningsih, L., & Andeka, W. (2020). *Pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu tahun 2020* [Disertasi doktor, Poltekkes Kemenkes Bengkulu].